

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus tentang penerapan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih pada anak usia prasekolah dengan ISPA di Puskesmas Oesapa, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi bersihan jalan napas sebelum diberikan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih

Sebelum dilakukan tindakan inhalasi sederhana, kedua anak mengalami gangguan bersihan jalan napas yang ditandai dengan batuk yang kurang efektif, produksi dahak yang meningkat, napas cepat, sesak napas, serta adanya bunyi napas tambahan ronchi. Kondisi ini menunjukkan adanya penumpukan sekret pada saluran pernapasan sehingga aliran udara tidak berjalan dengan baik. Akibatnya, anak tampak kurang nyaman, mengalami kesulitan bernapas, dan sulit mengeluarkan dahak secara optimal.

2. Kondisi bersihan jalan napas sesudah diberikan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih

Setelah dilakukan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih selama tiga hari berturut-turut, kondisi pernapasan kedua anak mengalami perbaikan. Dahak mulai berkurang dan lebih mudah dikeluarkan, batuk menjadi lebih efektif, frekuensi napas menurun hingga mendekati normal, sesak napas berkurang, dan bunyi ronchi tidak lagi terdengar. Perubahan ini menunjukkan bahwa inhalasi sederhana membantu melegakan saluran napas dan mempermudah pengeluaran sekret sehingga anak dapat bernapas lebih nyaman.

3. Perbedaan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah diberikan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang cukup jelas antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih. Sebelum intervensi, anak mengalami gangguan bersihan jalan napas tidak efektif, sedangkan setelah terapi

²dilakukan kondisi pernapasan anak membaik secara bertahap. Hal ini membuktikan bahwa inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih dapat membantu meningkatkan bersihan jalan napas pada anak usia prasekolah dengan ISPA. Selain mudah dilakukan, terapi ini juga relatif aman, sederhana, dan dapat digunakan sebagai tindakan pendukung untuk membantu mempercepat pemulihan gangguan pernapasan pada anak.

5.2 Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan: Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat di Puskesmas Oesapa, dapat memanfaatkan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih sebagai salah satu tindakan pendukung nonfarmakologis dalam penanganan anak dengan ISPA. Terapi ini dapat dijadikan alternatif tindakan keperawatan karena mudah dilakukan, aman, dan membantu memperbaiki bersihan jalan napas pada anak.
2. Bagi institusi pendidikan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pembelajaran mengenai tindakan keperawatan nonfarmakologis pada anak dengan ISPA, khususnya terkait penerapan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih dalam meningkatkan bersihan jalan napas.
3. Bagi orang tua: Orang tua diharapkan dapat melakukan terapi inhalasi sederhana di rumah sesuai anjuran tenaga kesehatan untuk membantu mengurangi sesak napas dan memudahkan pengeluaran dahak pada anak yang mengalami ISPA. Terapi ini dapat dilakukan sebagai pendamping pengobatan agar anak merasa lebih nyaman dan proses pemulihannya lebih optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak serta waktu penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan akurat. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan membandingkan metode inhalasi lain atau menggunakan desain penelitian yang berbeda untuk melihat efektivitas terapi secara lebih luas.